ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2280

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA ANAK KELOMPOK B.1 DI TK BAKTI PERTIWI KECAMATAN BARAS KABUPATEN PASANGKAYU

Improving Expressive Language Skills in Children through Storytelling with Audio-Visual Media in Group B.1 at Bakti Pertiwi Kindergarten, Baras Subdistrict, Pasangkayu Regency

Azizah Amal[1], Amal Akbar[2], Nuraryska Safitri[3]
Universitas Muhammadiyah Makassar
azizah.amal@unm.ac.id; amal.akbar@unismuh.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 26, 2023	Dec 4, 2023	Dec 8, 2023	Dec 11, 2023

Abstract

The main problem in this research is whether using the storytelling method through audio-visual media can improve the expressive language skills of group B.1 children at TK Bakti Pertiwi Kab. Pasangkayu. The aim of this research is to improve children's expressive language skills through storytelling using audio-visual media for Group B.1 children at Bakti Pertiwi Kindergarten, Baras District, Kab. Pasangkayu. The benefits of this research can increase knowledge, especially in improving expressive language skills and it is hoped that it will be beneficial for children, teachers and schools. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles carried out in 3 meetings each cycle, research procedures include planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were students of group B.1 TK Bakti Pertiwi Kab.Pasangkayu as many as 16 children. The results of this study showed that in the first cycle after being given action at meetings I, II, and III, there was an increase in children in the Starting to Develop (MB) criteria with a percentage of 43.74%, and in the second cycle after being given action at meetings I, II , and III, there is an increase in children with the criteria of Developing According to

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Expectations (BSH) with a percentage of 70.13%, which means that they have reached the target of children's development achievements with the criteria of Already Developing According to Expectations (BSH). Based on the research results, it can be concluded that applying the storytelling method through audio-visual media can improve expressive language skills in Group B.1 children at Bakti Pertiwi Kindergarten, Baras District, Kab. Pasangkayu with an average gain of 70.13% with the criteria of Developing According to Expectations (BSH)

Keywords: Expressive Language Ability, Audio Visual Media

Abstrak : Masalah utama dalam penelitian ini adalah, apakah dengan penggunaan metode bercerita melalui media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B.1 di TK Bakti Pertiwi Kab. Pasangkayu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita dengan media audio visual pada anak Kelompok B.1 di TK Bakti Pertiwi Kecamatan Baras, Kab. Pasangkayu. Manfaat penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan diharapkan dapat bermamfaat bagi anak, guru, dan sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yang terdiri dari dua siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan setiap siklus, prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B.1 TK Bakti Pertiwi Kab. Pasangkayu sebanyak 16 anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama setelah diberikan tindakan di pertemuan I, II, dan III, terlihat peningkatan anak pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 43,74%, dan pada siklus kedua setelah diberikan tindakan di pertemuan I, II, dan III terlihat peningkatan anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase sebesar 70,13% yang berarti sudah mencapai target capaian perkembangan anak dengan kriteria Sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode bercerita melalui media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak Kelompok B.1 di TK Bakti Pertiwi Kecamatan Baras, Kab. Pasangkayu dengan jumlah rata-rata perolehan yaitu 70,13% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa Ekspresif, Media Audio Visual

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan / kognitif, sosial emosional, bahasa dan komunikasi,

sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak. Mansur (Madyawati, 2016: 2).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015: 2) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-undang No. 20 pasal 1 ayat 14 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut". Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang penting dikembangkan bagi anak usia dini, karena bahasa merupakan sarana bagi anak untuk berkomunikasi baik dengan orang tua, guru maupun teman sebaya. Jafar dan Malpaleni Sutriana (2018: 52) mengungkapkan "masa perkembangan bahasa pada anak usia dini tidak bisa terlepas dari orang tua, karena proses awal mulanya bahasa pada anak itu sendiri dari hasil mencontoh orang dewasa yakni orang tua." Oleh karena itu orang tua harus mampu memberikan contoh atau teladan yang baik dalam hal berkomunikasi.

Untuk menunjang bahasa anak, orang tua dapat melakukan kegiatan-kegiatan dengan anak misalnya melakukan kegiatan bercakap-cakap dan menjawab pertanyaan. Perkembangan bahasa terdiri atas dua bagian, yaitu perkembangan bahasa reseptif dan perkembangan bahasa ekspresif. Menurut Morisson dalam Yulida (2018), bahwa "perkembangan bahasa reseptif meliputi menyimak / mendengar dan membaca. Sedangkan bahasa ekspresif meliputi menulis dan berbicara". Tarigan (2008: 40) menyampaikan "berbicara termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif". Yulida (2020: 18) menjelaskan bahwa "bahasa ekspresif merupakan sebuah alat komunikasi bagi anak khususnya bicara guna untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya serta mengutarakan pendapat yang ada dalam pikirannya". Septiyani dan Nina Kurniah (2017: 48) mengungkapkan "untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak dapat distimulasi dengan bercerita". Robingatin dan Zakiyah Ulfah (2019: 11) mengungkapkan "bercerita merupakan suatu bentuk kemampuan berbahasa". Selanjutnya menurut Susanto salah satu cara berkomunikasi untuk melatih kemampuan anak belajar bahasa adalah melalui cerita, baik mendengarkan cerita anak dan juga meminta anak bercerita. Melalui bercerita seseorang mampu mengungkapkan bahasa, kemampuan berpikir, dan dapat berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan untuk bercerita juga merupakan kemampuan yang tidak semua orang

memilikinya. Begitu juga dengan anak – anak, kemampuan bercerita yang dimiliki anak akan menggambarkan sejauh mana kemampuan berbahasa mereka.

Kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa di sekitarnya juga. Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

Dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa di Taman Kanak – kanak hendaknya mempersiapkan prinsip-prinsip, dengan memberikan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak dalam mengembangkan bahasa ekspresif dan dalam memelihara ketertiban, hendaknya spontanitas anak sebaiknya jangan ditekan dan diberikan dalam suasana keakraban antara guru dengan anak didik, serta memenuhi syarat-syarat yang diambil dari lingkungan anak, sesuai dengan taraf usia dan perkembangan anak sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Manusia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam berinteraksi dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lokasi pada tanggal 19 Januari 2023 menemukan bahwa dari 16 anak, sebanyak 2 anak tingkat pencapaian kemampuan bahasa ekspresif berada pada kategori belum berkembang, dan 14 anak mulai berkembang. Hal ini terlihat dengan anak yang masih ragu menjawab pertanyaan seperti siapa nama orang tuanya, apa nama sekolahnya dan masih kurangnya rasa percaya diri anak untuk tampil.

Melihat keadaan tersebut maka peneliti ingin melakukan tindakan kelas di

kelompok B.1 di TK Bakti Pertiwi, dengan harapan dapat melakukan perbaikan dan dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak. Oleh karena itu melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekpresif anak, agar di kemudian hari anak tidak mengalami kegagalan dalam berbahasa. Untuk itu sudah seharusnya seorang guru dapat menggunakan metode yang

praktis dan menyenangkan dalam mengembangkan aspek bahasa yang dimiliki oleh anak, sehingga metode bercerita melalui media audio visual adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak didik.

Dengan metode bercerita melalui media audio visual dapat melatih indra penglihatan maupun pendengaran anak, baik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta dapat mengolah dan mengekspresikan perasaannya sehingga bertambah kemampuan berbahasa ekspresif anak. Selain itu, dalam penerapannya media audio visual dapat membuat proses belajar mengajar jadi efektif dan menarik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2009: 22) "penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai,tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisa setiap pengaruh dari perlakuan tersebut". Menurut Jaedun dalam (Hanifah, 2014) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, dsb). Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang terencana dalam memecahkan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Levin, yaitu model yang mendasari model-model lainnya yang berawal dari Action research. Komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Levin adalah: 1) perencanaan (planning), 2) tindakan (acting), 3) pengamatan (observing), dan 4) refleksi (reflecting). Parnawi (2020: 11)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

   Adapun hal – hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus diantaranya sebagai berikut: Menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran. Adapun tema yang digunakan yaitu tema kendaraan. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Dalam penyusunan RPPH, peneliti diberi kebebasan

dalam menentukan isi materi sesuai dengan tema yang digunakan baik dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Menyiapkan media pembelajaran berupa media video animasi, laptop, lcd dan speaker. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi sebagai alat pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Menyiapkan alat dokumentsi berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan metode bercerita melalui media audio visual. PelaksanaanSiklus I Pertemuan pertama Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023 dengan waktu dimulai pukul 07.30 – 10.00 Wita. Adapun tema yang digunakan yaitu tema pekerjaan, sub tema pilot. Jumlah anak yang hadir sebanyak 16 anak.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pertama yaitu anak berbaris di depan kelas, dalam kegiatan ini anak dibiasakan untuk taat dan tertib pada aturan dan membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam ruangan. Kemudian anak – anak mengambil posisi untuk duduk. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran,pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, menyanyikan syair „Selamat Pagi", membaca doa sebelum belajar secara bersama – sama, dan menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema agar anak lebih siap untuk memulai pelajaran. Selanjutnya anak menyebutkan nama – nama hari, tanggal, bulan dan tahun pada hari itu yang menjadi pembiasaan di TK Bakti Pertiwi. Selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran pada hari itu, yaitu tema pekerjaan. Guru mengajak anak untuk bercakap – cakap tentang tema pekerjaan, menyebutkan macam – macam pekerjaan. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan dan aturan yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru telah menyiapkan peralatan media audio visual seperti laptop dan speaker. Pada kegiatan pertama, guru memutar media video animasi / media audio visual. Saat video diputar, terlihat anak yang belum bisa fokus dan masih ada yang berbicara dengan temannya. Setelah selesai menonton video, guru meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah ditonton dan menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya pada kegiatan kedua yaitu pemberian tugas mencari jejak pilot untuk menuju ke pesawat.

c. Recalling

Setelah anak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, anak diminta untuk merapikan kembali alat – alat yang telah digunakan kemudian guru menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Selanjutnya anak diarahkan untuk mencuci tangan di wastafel dan kembali duduk kemudian bersama – sama membaca doa sebelum makan. Setelah membaca doasebelum makan anak kemudia dipersilahkan makan. Setelah selesai makan anak membaca doa sesudah makan, kemudian anak dipersilahkan istirahat dan bermain di dalam ataupun di luar kelas. Setelah waktu istirahat selesai, anak diarahkan untuk kembali ke kelas.

d. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan, bercerita pendek berisi pesan – pesan. Setelah itu membaca berdoa sebelum keluar ruangan, dan syair pulang sekolah

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan metode Bercerita melalui Audio Visual pada anak Kelompok B.1 di TK BAKTI PERTIWI Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu. Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti, pada siklus I pertemuan I, II dan III anak didik berada pada tingkat perkembangan MB (Mulai Berkembang) dengan rata-rata nilai 43,74 %. Selanjutnya dilaksanakan siklus II pertemuan I, II dan III sehingga terjadi peningkatan menjadi 70,13 % yang artinya rata-rata anak sudah berada di tingkat perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sehingga peneliti menghentikan penelitian hanya dengan melaksanakan 2 siklus dengan 6 pertemuan

a. Hasil Penelitian Hotmida Siregar (2018)

Penelitian oleh Hotmida Siregar (2018) dengan judul penelitiannya, "Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Anak Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di RA Nurul Amri Kecamatan Medan Tembung". Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu indikator yang diteliti serta lokasi penelitian yang berbeda.

b. Hasil Penelitian oleh Farid Helmi Setyawan (2016)

Penelitian oleh Farid Helmi Setyawan (2016) dengan judul penelitiannya, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Mode Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android", Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu indicator yang diteliti serta lokasi penelitian yang berbeda.

c. Hasil penelitian oleh Mutiara Purnama Sari, dkk (2019)

Penelitian oleh Mutiara Purnama Sari, dkk (2019) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap – cakap Berbantuan Media Audio Visual Pada Kelompok A PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu". Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, terdapat perbedaan dalam penelitian ini, yaitu indikator yang diteliti dan lokasi penelitian yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak dengametode bercerita melalui media audio visual pada kelompok B.1 di TK Bakti Pertiwi Kecamatan Kabupaten Pasangkayu dikategorikan baik. Pada hasil observasi siklus I, memperoleh rata – rata sebesar 43,01% dan dikategorikan mulai berkembang (MB). Kemudian pada hasil observasi siklus II, memperoleh rata – rata II sebesar 70,13% dan dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan media audio visual pada anak kelompok B.1 di TK Bakti Pertiwi Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, dengan nilai rata – rata sebesar 70,13% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. (2012). Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Asrita. (2020). Peningkatan Kemampuan Intrapersonal Anak dengan Menerapkan Reggio Emilia Approach di TK Nurul Taqwa Kab. Gowa. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar

Asyhar, Rayandra. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Refrensi.

Dhieni, Nurbiana. (2009). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.

Dimyati, Johni. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Kencana

Dinda, Chiara. (2017). Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 sukarame Bandar Lampung. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hanifah, Nurdinah. (2014). Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya. Bandung: UPI Press.

Hasnida. (2015). Media Pembelajaran Kreatif.Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

Jalinus, Nizwardi & Ambiyar. (2016). Media dan Sumber Pembelajaran. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Jafar, F.S, dan Malpaleni S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. Jurnal Psikologi Talenta, Vol. 4 No. 1

Katoningsih, Sri. (2021). Keterampilan Bercerita. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Kurnia, Rita. (2019). Bahasa Anak Usia Dini.Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Kusbudiah, Yayah. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka Pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran Di Raudhatul Athfal (RA). Jurnal Diklat Keagamaan, Volume XII Nomor 33.

Kustiawan, Usep. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang: Gunung Samudra.

Madyawati, Lilis. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Kencana.

Majid, Abdul. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mursid. (2015). Belajar Dan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Parnawi, Afi. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Penerbit Deepublish

Puspitasari, Wiwik. (2019). Pintar Bercerita. Surakarta: Kekata Publisher.

Robingatun & Zakiyah, U. (2019). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Depok: Ar-ruzz Media

Safira, R. A. (2020). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Gresik: Caremedia Communication.

Sari, Mutiara Purnama, dkk. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Audio Visual Pada Kelompok A PAUD Pertiwi I Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, Vol. 4(1), 18-21